



INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MODEL PEMBELAJARAN MONTESSORI UNTUK ANAK USIA DINI DI TK PKK RESTU IBU

Aniyawati

Institut Al-Ma'arif Way Kanan Lampung

aniyawati29@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the application of the Islamic-based Montessori learning model in early childhood and its impact on the development of independence, creativity, and the formation of Islamic character. The Montessori approach, which focuses on experiential learning and freedom in learning, has been adapted to Islamic values to support the formation of noble morals in children. This study uses a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation at early childhood education institutions that apply this model. The results of the study indicate that the integration of Islamic values in the Montessori model is effective in increasing children's independence, introducing prayer and worship, and fostering a sense of social responsibility based on religious teachings. In addition, children show increased creativity and interest in learning, as well as better Islamic behavior. However, challenges faced in implementing this model include limited Islamic-based teaching aids and the need for teacher training. This study recommends the need for further support from schools, parents, and educational institutions in developing Islamic-based learning for early childhood.

Keywords: Montessori, Learning, Children

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran Montessori berbasis Islam pada anak usia dini dan dampaknya terhadap perkembangan kemandirian, kreativitas, serta pembentukan karakter Islami. Pendekatan Montessori, yang berfokus pada pembelajaran berbasis pengalaman dan kebebasan dalam belajar, telah disesuaikan dengan nilai-nilai Islam untuk mendukung pembentukan akhlak mulia pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan model ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam model Montessori efektif dalam meningkatkan kemandirian anak, memperkenalkan doa dan ibadah, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial yang berbasis pada ajaran agama. Selain itu, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan minat belajar, serta perilaku Islami yang lebih baik. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam implementasi model ini meliputi keterbatasan alat peraga berbasis Islam dan kebutuhan pelatihan guru. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam untuk anak usia dini.

Kata Kunci: Montessori, Pembelajaran, Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, pola pikir, dan karakter anak sejak dini. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan anak yang menentukan fondasi bagi kehidupan selanjutnya. Dalam konteks pendidikan Islam, PAUD juga menjadi sarana awal untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu mengintegrasikan aspek perkembangan anak dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam¹

Model pembelajaran Montessori dikenal sebagai pendekatan yang memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar melalui eksplorasi, praktik langsung, dan pengalaman nyata. Dengan fokus pada kemandirian, kreativitas, dan lingkungan yang terstruktur, pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong potensi anak secara optima. Namun, dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini membutuhkan adaptasi agar selaras dengan nilai-nilai Islami, seperti penguatan akidah, ibadah, dan akhlak yang mulia.

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam model pembelajaran Montessori menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini yang lebih holistik. Melalui pendekatan ini, anak tidak hanya mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat.² Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan model pembelajaran Montessori berbasis pendidikan Islam, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi yang cerdas dan berakhlak Islami sejak dini.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dan orang tua dalam mengimplementasikan pendekatan Montessori yang Islami, serta

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud. 2022

² Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Mizan:2025)

memperkaya literatur tentang inovasi model pembelajaran dalam pendidikan Islam untuk anak usia dini.³

1. Pendekatan Montessori dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Model pembelajaran Montessori dikembangkan oleh Maria Montessori, yang menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran yang terstruktur, alat bantu pendidikan yang sesuai, dan kebebasan anak untuk mengeksplorasi sesuai minat mereka. Metode ini bertujuan mendorong anak belajar secara mandiri melalui pengalaman langsung, interaksi dengan lingkungan, dan stimulasi multisensori.⁴ Dalam pendidikan anak usia dini, pendekatan Montessori memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, dan sosial secara seimbang. Namun, pendekatan ini awalnya tidak dirancang secara spesifik untuk mengakomodasi nilai-nilai agama, termasuk Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan adaptasi agar pendekatan ini dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung pendidikan Islam bagi anak usia dini, terutama dalam penanaman akidah, ibadah, dan akhlak mulia.⁵(Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011)

2. Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Islam, pendidikan anak usia dini diarahkan untuk membangun fondasi keimanan yang kuat. Nilai-nilai seperti tawhid (keesaan Allah), akhlak karimah, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an menjadi elemen penting yang harus ditanamkan sejak dini.⁶ Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam model pembelajaran Montessori, anak tidak hanya belajar memahami dunia secara logis tetapi juga mengenali dan memahami hubungan mereka dengan Allah dan makhluk-Nya.

Sebagai contoh, aktivitas Montessori seperti mengelompokkan benda dapat diadaptasi untuk mengajarkan konsep kebesaran ciptaan Allah. Selain itu,

³ Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Kencana:2012)

⁴ Maria Montessori. *The Montessori Method terjemahan Bahasa Indonesia*. (Bumi Aksara:2021)

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.

⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Mizan:2025)

waktu-waktu tertentu dapat digunakan untuk mengenalkan ibadah, seperti doa sebelum dan sesudah belajar, atau menceritakan kisah nabi sebagai bagian dari kegiatan bercerita.

3. Integrasi Nilai-Nilai Islam ke dalam Metode Montessori

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam metode Montessori dilakukan dengan memodifikasi materi pembelajaran, lingkungan belajar, dan cara pengajaran tanpa menghilangkan prinsip dasar metode ini. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

- **Penggunaan bahan belajar Islami:** Menggunakan alat bantu Montessori yang mengandung unsur Islami, seperti kartu huruf hijaiyah, puzzle kisah nabi, atau materi mengenal nama-nama Allah.
- **Penerapan waktu belajar Islami:** Memadukan aktivitas belajar dengan pengenalan waktu shalat dan nilai-nilai ibadah lainnya.
- **Lingkungan belajar Islami:** Menyediakan lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti ruang belajar yang bersih, rapi, dan dihiasi dengan kaligrafi Al-Qur'an.

4. Dampak Integrasi terhadap Perkembangan Anak

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam metode Montessori memiliki dampak positif bagi perkembangan anak usia dini, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun spiritual.⁷ Anak tidak hanya menjadi lebih mandiri dan kreatif, tetapi juga memiliki akhlak yang lebih baik, rasa empati yang tinggi, dan pemahaman agama yang kuat. Studi yang dilakukan pada lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan minat belajar anak, memperkuat karakter Islami, dan memberikan landasan keimanan yang kokoh.⁸ Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai agama dalam pendidikan Islam.

⁷ Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Kencana:2012)

⁸ Hasil penelitian pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2012

5. Tantangan dan Peluang Implementasi

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan model pembelajaran Montessori berbasis nilai Islam juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya sumber daya manusia yang memahami metode ini, keterbatasan alat bantu pendidikan Islami, dan resistensi terhadap pendekatan baru di beberapa lembaga. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan bagi pendidik, pengembangan materi belajar yang sesuai, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam yang holistik. Di sisi lain, adaptasi metode Montessori dalam konteks Islam memberikan peluang besar untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang kuat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sekolah TK PKK Restu Ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Montessori untuk anak usia dini. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami proses, pengalaman, dan perspektif pendidik serta bagaimana implementasi tersebut berdampak pada anak didik.⁹

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di TK PKK Restu Ibu yang menerapkan metode Montessori. Subjek penelitian meliputi:

- Guru PAUD: Sebagai pelaku utama yang menerapkan pembelajaran Montessori guru di TK PKK Restu Ibu yaitu Ibu Rani.
- Anak Usia Dini: Sebagai penerima manfaat pembelajaran metode pembelajaran Montessori yaitu peserta didik di sekolah TK PKK Restu Ibu.
- Orang Tua: Sebagai pihak yang memberikan dukungan dan pengamatan terhadap perkembangan anak di rumah saling kerja sama dengan guru apa yang di pelajari di sekolah di ulang kembali di rumah, wali murid dari TK PKK Restu Ibu.

2. Teknik Pengumpulan Data

⁹ John W. Creswell, R. D, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Pustaka Belajar:2016)

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode:

- Observasi: Mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran Montessori berbasis nilai Islam di kelas, termasuk lingkungan belajar, alat bantu pendidikan, dan interaksi antara guru dan anak. Yang ada di sekolah TK PKK Restu Ibu.¹⁰
- Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua untuk memahami proses implementasi, tantangan, dan manfaat metode ini. Wawancara dengan guru ibu Rani, dan wali beberapa wali murid yaitu ibu nuryani, sartini, wagirah.¹¹
- Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen seperti rencana pembelajaran harian (RPH), alat peraga, dan foto aktivitas belajar untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara di sekolah TK PKK Restu Ibu.¹²

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang meliputi:

1. Reduksi Data: Menyortir data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.¹³
2. Kategorisasi: Mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti nilai-nilai Islam yang diintegrasikan, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap perkembangan anak.
3. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi yang terstruktur untuk menjelaskan proses integrasi nilai Islam dalam pembelajaran Montessori.
4. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi praktis.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga dengan cara:

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Alfabeta:2015)

¹¹ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya:2018)

¹² Sutopo, H. B, *Metode Penelitian Kualitatif*. (UNS Press:2006)

¹³ Miles, M. B., A. M. Huberman, dan J. S, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (UI Press:2014)

- Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Member Check: Meminta konfirmasi dari subjek penelitian terkait hasil wawancara untuk memastikan akurasi data.¹⁴
- Audit Trail: Menyimpan catatan lengkap mengenai proses penelitian untuk memastikan transparansi.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

1. Persiapan: Melakukan kajian literatur, menyusun instrumen penelitian, dan memperoleh izin dari lembaga pendidikan.¹⁵
2. Pengumpulan Data: Melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah.
3. Analisis Data: Menganalisis data yang terkumpul menggunakan teknik tematik.
4. Pelaporan: Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk artikel jurnal ilmiah. Metode penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam metode Montessori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di dapatkan di sekolah TK PKK Restu Ibu Penelitian ini menghasilkan temuan yang relevan terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam model pembelajaran Montessori untuk anak usia dini. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di lakukan di sekolah TK PKK Restu Ibu:

1. Implementasi Model Pembelajaran Montessori

Hasil observasi yang di lakukan di sekolah PKK Restu Ibu menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang diteliti telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran Montessori dengan beberapa modifikasi:

¹⁴ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya:2018)

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Rineka Cipta.:2010)

- Lingkungan Belajar Islami: Ruang kelas di TK PKK Restu Ibu didesain dengan memperhatikan nilai-nilai Islam, seperti dekorasi bertema islami (kaligrafi, poster doa sehari-hari) dan penggunaan warna yang menenangkan.
- Materi Pembelajaran Islami: Alat peraga Montessori tradisional dimodifikasi menjadi berbasis Islam, misalnya kartu huruf hijaiyah untuk pengenalan huruf, puzzle kisah nabi, dan aktivitas praktis seperti wudhu dan shalat.
- Integrasi Nilai Ibadah dan Akhlak: Pembelajaran mencakup pengenalan doa harian, praktik ibadah, dan kisah nabi yang ditanamkan melalui cerita dan diskusi. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak antusias mengikuti aktivitas pembelajaran, terutama saat menggunakan alat peraga yang melibatkan cerita atau praktik langsung

2. Persepsi Guru terhadap Metode Montessori Berbasis Islam

Hasil wawancara dengan guru yaitu Ibu Rani menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Montessori. Beberapa poin utama dari wawancara dengan ibu Rani adalah:

- Kemudahan Implementasi: Guru merasa bahwa metode Montessori memudahkan anak memahami konsep abstrak melalui praktik langsung. Dengan adaptasi Islami, anak lebih mudah memahami nilai-nilai agama.
- Tantangan Implementasi: Beberapa guru mengungkapkan keterbatasan alat peraga berbasis Islam dan kebutuhan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan metode Montessori.
- Manfaat bagi Anak: Guru menyatakan bahwa anak yang belajar dengan pendekatan ini menunjukkan perkembangan karakter Islami yang lebih baik, seperti kemandirian, rasa tanggung jawab, dan kesadaran spiritual.

3. Perkembangan Anak dalam Aspek Nilai Islam dan Kemandirian

Hasil pengamatan terhadap perkembangan anak menunjukkan dampak positif dalam beberapa aspek:

- Kemandirian: Anak-anak menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas sederhana, seperti merapikan alat peraga setelah digunakan, dan membantu teman dengan inisiatif sendiri.

- Pemahaman Nilai Islam: Anak mampu menghafal doa sehari-hari, memahami makna sederhana dari kisah nabi, dan menunjukkan perilaku Islami seperti sopan santun, berbagi, dan mematuhi aturan.
- Kreativitas dan Keaktifan: Anak-anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengeksplorasi berbagai alat peraga sesuai minat mereka

4. Tantangan dalam Implementasi

Beberapa tantangan yang ditemukan selama penelitian ini antara lain:

- Keterbatasan Sumber Daya: Ketersediaan alat peraga berbasis Islam masih terbatas, sehingga guru harus membuat materi sendiri.
- Pelatihan Guru: Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode Montessori berbasis Islam, sehingga memerlukan pelatihan khusus.
- Dukungan Orang Tua: Meskipun sebagian besar orang tua mendukung, ada yang belum sepenuhnya memahami pentingnya metode ini sehingga kurang terlibat dalam proses pendidikan di rumah

5. Persepsi Orang Tua terhadap Perkembangan Anak

Orang tua yang diwawancarai yaitu ibu nuryani, sartini dan ibu wagirah menyatakan bahwa mereka melihat perubahan positif pada anak setelah mengikuti pembelajaran Montessori berbasis Islam, seperti:

- Meningkatnya Rasa Tanggung Jawab: Anak lebih mandiri dan bertanggung jawab di rumah, misalnya merapikan mainan dan mengikuti jadwal harian tanpa diingatkan.
- Penguatan Nilai Islam: Anak sering mengulang doa yang dipelajari di sekolah dan menunjukkan perilaku Islami yang lebih baik di rumah.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam metode Montessori pada pendidikan anak usia dini memberikan dampak positif pada perkembangan kemandirian, kreativitas, dan karakter Islami anak. Temuan ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang kuat.

1. Keberhasilan Integrasi Nilai Islam dalam Metode Montessori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi metode Montessori dengan nilai-nilai Islam dapat dilakukan secara efektif melalui beberapa langkah, seperti penyesuaian alat peraga, pengayaan materi Islami, dan pengaturan lingkungan belajar berbasis agama. Hasil ini sejalan dengan pandangan Maria Montessori yang menekankan pentingnya lingkungan yang terstruktur dalam mendukung perkembangan anak.

Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran juga membantu memperkuat aspek spiritual dan moral anak. Sebagai contoh, penggunaan kisah nabi dan doa sehari-hari dalam aktivitas pembelajaran meningkatkan pemahaman anak tentang nilai-nilai agama, yang sebelumnya dianggap abstrak bagi usia dini. Hal ini mendukung teori pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan karakter dan akidah sebagai prioritas dalam pengembangan anak usia dini.

2. Dampak Positif pada Perkembangan Anak

Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang belajar dengan metode Montessori berbasis Islam menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa aspek:

- Kemandirian: Anak lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas sehari-hari. Hal ini mendukung prinsip Montessori yang menekankan pentingnya mendorong anak untuk belajar dan berkembang sesuai ritme mereka
- Pemahaman Nilai Islam: Anak mampu menghafal doa dan menunjukkan perilaku Islami, seperti berbagi dan berterima kasih. Ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung (experiential learning) efektif dalam membentuk karakter Islami anak.
- Kreativitas dan Minat Belajar: Anak lebih aktif dan kreatif dalam mengeksplorasi alat peraga, yang menunjukkan bahwa metode Montessori dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas anak. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode Montessori berkontribusi pada pengembangan sosial, emosional, dan intelektual anak secara seimbang. Dengan integrasi nilai Islam, metode ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran akademik tetapi juga spiritual

3. Tantangan Implementasi

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan integrasi nilai Islam, ada beberapa tantangan yang harus diatasi:

- Keterbatasan Alat Peraga Islami: Guru masih menghadapi kesulitan dalam menemukan alat peraga Montessori berbasis Islam yang berkualitas, sehingga harus membuat sendiri dengan sumber daya terbatas.
- Kurangnya Pelatihan Guru: Tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam tentang metode Montessori berbasis Islam. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran.
- Dukungan Orang Tua yang Beragam: Tidak semua orang tua memahami konsep pembelajaran Montessori berbasis Islam, sehingga tingkat keterlibatan mereka dalam mendukung pendidikan anak di rumah bervariasi. Tantangan ini perlu diatasi melalui upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, guru, dan orang tua. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan sumber daya dan pelatihan yang memadai untuk mendukung implementasi metode ini.

4. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting:

1. Bagi Pendidikan Islam: Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan metode pembelajaran modern dengan nilai-nilai agama. Metode Montessori berbasis Islam dapat menjadi salah satu pendekatan efektif untuk pendidikan anak usia dini di Indonesia.
2. Bagi Guru dan Orang Tua: Guru perlu memahami prinsip dasar Montessori dan cara mengintegrasikan nilai Islam dalam pembelajaran, sementara orang tua perlu dilibatkan secara aktif untuk mendukung keberlanjutan pendidikan di rumah.
3. Bagi Kebijakan Pendidikan: Pemerintah dan institusi terkait dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum dan pelatihan guru yang mendukung metode Montessori berbasis Islam

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam model pembelajaran Montessori memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Metode ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemandirian, kreativitas, dan karakter Islami anak.

1. Keberhasilan Integrasi:

Nilai-nilai Islam, seperti akhlak mulia, ibadah, dan doa sehari-hari, dapat diintegrasikan ke dalam metode Montessori melalui adaptasi alat peraga, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi anak, sekaligus menanamkan nilai-nilai agama secara alami.

2. Dampak Positif pada Anak:

Anak-anak yang mengikuti pembelajaran Montessori berbasis Islam menunjukkan peningkatan dalam kemandirian, kemampuan sosial, dan pemahaman nilai-nilai Islam. Mereka lebih mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, menunjukkan perilaku Islami, serta aktif dan kreatif dalam belajar.

3. Tantangan Implementasi:

Keterbatasan sumber daya, seperti alat peraga Islami dan pelatihan guru, menjadi tantangan utama dalam implementasi metode ini. Dukungan orang tua yang beragam juga memengaruhi keberlanjutan pendidikan anak di rumah.

4. Implikasi untuk Pendidikan Islam:

Penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam metode pembelajaran modern. Metode Montessori berbasis Islam dapat menjadi alternatif yang efektif untuk pendidikan anak usia dini di Indonesia, terutama dalam membangun generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Amin Abdullah. (2010). *Islamic Education in the Modern Context*. UII Press.
- Hasil penelitian pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia. (2012). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2).
- John W. Creswell, R. D. (2016). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Pustaka Belajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.
- Lillard, A. S. (2005). *Montessori: The Science Behind the Genius*. Oxford University Press.
- Maria Montessori. (2012). *The Montessori Method (terjemahan Bahasa Indonesia)*. Bumi Aksara.
- Maria Montessori. (2021). *The Montessori Method terjemahan Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, dan J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A*

Methods Sourcebook. UI Press.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muhammad Quraish Shihab. (2005). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.

Mulyasa. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Sutopo, H. B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. UNS Press.